

GAMBARAN PENGGUNAAN MODEL ROLE PLAYING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 18 PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Juni 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i2.9300

Adrizon Rizki^{1,2}, Ismaniar¹, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: adrizon.rizki@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the implementation of extracurricular activities in the Palang Merah Remaja at SMPN 18 Padang, this was marked by the high attendance, enthusiasm of learning, and the activeness of the students in the activity. Allegedly one of the factors was caused by the role playing learning model applied by the coach's brother. The purpose of this study is to describe the use of role playing models which are seen from the readiness of students, role selection, role play, and evaluation of the activities of the Palang Merah Remaja in SMPN 18 Padang. This type of research is quantitative descriptive research. The population and sample in this study were students who participated in extracurricular youth red cross. Data collection techniques using questionnaires, with data collection tools questionnaire (questionnaire) and data analysis techniques used percentage formula. The results of the study found that the readiness of students, role selection, role play, and evaluation of extracurricular activities in the youth red cross were categorized as good. So it can be concluded that the use of role playing models proved to lead to the successful implementation of extracurricular activities in the Palang Merah Remaja. Based on the results and conclusions of the researchers it is suggested that in the implementation of PMR activities, the coaches will continue to use this role playing model by continuing to make various modifications so that it will run well.

Keywords: Role Playing Model, Extracurricular, Palang Merah Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan pemerintah maupun swasta yang tujuannya untuk keperluan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, yang berfungsi sebagai pengganti, panambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sudjana (2008), mengatakan bahwa tentang satuan, jenis, dan lingkup pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A, B, C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olah raga, kursus-kursus (teknologi kerumah-tanggaaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan dan industri, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan, pengajian, pesantren, kegiatan ekstrakurikuler (kesenian, pencak silat, pencinta alam, palang merah remaja, paskibra), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media. Hal tersebut disampaikan juga oleh Wiyani (2013) bahwa ekstrakurikuler adalah program kegiatan nonformal yang diberikan untuk membantu peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Melihat jbaran di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah cakupan dan lingkup dari PLS, Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah Palang Merah Remaja (PMR) yang memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang kepalangmerahan di luar jam sekolah. Kegiatan

PMR ini termasuk satuan program pendidikan nonformal, karena sifatnya fleksibel dan tidak mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan PMR diperuntukkan bagi peserta didik yang berminat, sehat fisik, dan mempunyai kesediaan waktu untuk datang setiap pelaksanaan kegiatan.

Usman (2007) mengatakan bahwa Palang Merah Remaja adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia, yang disebut PMR. Anggota Palang Merah Remaja merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah Internasional serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI. Kegiatan PMR di SMP Negeri 18 Padang rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Sabtu jam 11.00 WIB s/d selesai, yang dibina oleh 2 orang kakak pembina. Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi acara kegiatan ruangan berupa penjelasan materi kepalangmerahan, pelantikan, serta kegiatan kemasyarakatan berupa sosialisasi kesehatan di lingkungan masyarakat.

Ekstrakurikuler di SMPN 18 Padang terdapat 20 kegiatan yang aktif, salah satunya ekstrakurikuler PMR. Banyaknya kegiatan di luar jam pelajaran dalam hal ini ekstrakurikuler maka pihak sekolah membuat peraturan Perkepsek No 26 Tahun 2015 bahwa setiap peserta didik hanya boleh mengikuti 1 ekstrakurikuler yang ada. Dikarenakan ada beberapa ekstrakurikuler jadwalnya yang bentrok dan jumlah siswa yang cukup banyak. Adapun kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler PMR juga cukup banyak. Anggota PMR secara langsung dan aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Pembina, seperti pengetahuan sejarah kepalangmerahan, keterampilan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), penyelenggaraan evakuasi, tanggap darurat bencana, penyelenggaraan dapur umum, pemeliharaan kesehatan, perawatan keluarga, materi kepemimpinan, dan sebagainya.

Kegiatan yang telah diikuti PMR SMP Negeri 18 Padang antara lain pada tanggal 8 Oktober 2016 penyuluhan tentang Napza dan bahaya rokok oleh peserta didik bekerjasama dengan Puskesmas Kuranji yang bertujuan agar para masyarakat pecandu rokok mengenal bahaya rokok. Pada tanggal 15 Oktober 2016 penyuluhan dari puskesmas Kuranji kepada peserta didik SMP Negeri 18 Padang tentang (kesehatan reproduksi remaja, kebersihan diri, kesehatan fisik dan mental, serta gizi seimbang), pada tanggal 21 Januari 2017 mengikuti lomba di SMP Negeri 22 Padang kegiatan yang diikuti lomba cerdas cermat, baris berbaris, pertolongan pertama tingkat mula dan madya se-Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Nanggalo Padang. Pada tanggal 4 Februari 2017 mengikuti *hiking* tingkat madya se-Kota Padang, pada tanggal 18 Februari 2017, mengikuti penyuluhan pertolongan pertama, siaga bencana, kepemimpinan, pendidikan remaja sebaya, peduli sesama dan donor darah di lapangan depan puskesmas Kuranji. Prestasi yang telah diraih PMR SMP Negeri 18 Padang antara lain pada tanggal 14 Januari 2017 mengikuti lomba membuat poster, pembuatan tandu tingkat madya se-Kota Padang dan SMP Negeri 18 Padang mendapatkan peringkat 2. Pada tanggal 4 Maret 2017, mengikuti gerak jalan di Pantai Purus dan mendapatkan penghargaan dari anggota DPRD Sumatera Barat.

Melalui hasil observasi dan wawancara penulis dengan pembina dan peserta didik yang mengikuti kegiatan PMR hari Sabtu tanggal 21 Januari 2017 di SMP Negeri 18 Padang, peserta didik yang terdaftar tinggi minat dan partisipasinya dalam mengikuti proses kegiatan, baik itu teori maupun praktek. Hal tersebut terlihat dari dokumentasi jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR yang diperoleh dari kakak pembina. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya persentase peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler PMR yakni mencapai 80% setiap minggunya yang dilihat dari absensi kehadiran.

Tabel 1.
Rekapitulasi Kehadiran Peserta PMR Januari – Februari 2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Bulan								
			Januari				Februari				
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	VII 1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	VII 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	VIII 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	VIII 2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	VIII 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	VIII 6	8	8	8	8	6	8	8	8	8	8
7	VIII 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	VIII 8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Jumlah		27	25	27	27	25	27	27	26	27	27

Sumber: Rekapitulasi Kehadiran Siswa/i yang Mengikuti Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMPN 18 Padang

Di lihat dari dokumentasi di atas, ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 18 Padang peserta didik yang mengikuti kegiatan tinggi tingkat kehadirannya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah dukungan dari kepala sekolah agar terselenggaranya ekstrakurikuler PMR dengan baik, ketersediaan sarana dan prasarana untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, dan model pembelajaran yang digunakan oleh kakak pembina. Dari tiga faktor yang sudah diuraikan di atas peneliti menduga faktor model pembelajaran yang digunakan kakak pembina memiliki pengaruh yang sangat kuat. Zulaeha & Luriawati (2010) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh kakak pembina pada kegiatan PMR di SMP Negeri 18 Padang adalah model pembelajaran *role playing*. Hamdani (2010) mengatakan bahwa model *role playing* adalah penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik, dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

METODE

Peneliti ingin melihat objek dan segala yang terjadi sebagaimana adanya. Oleh sebab itu jenis pada penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena-fenomena secara mendetail apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif ku-antitatif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fe-nomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau waktu lampau. Tempat pengam-bilan data pada penggunaan model *role playing* pada ekstrakurikuler dengan kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Negeri 18 Padang.

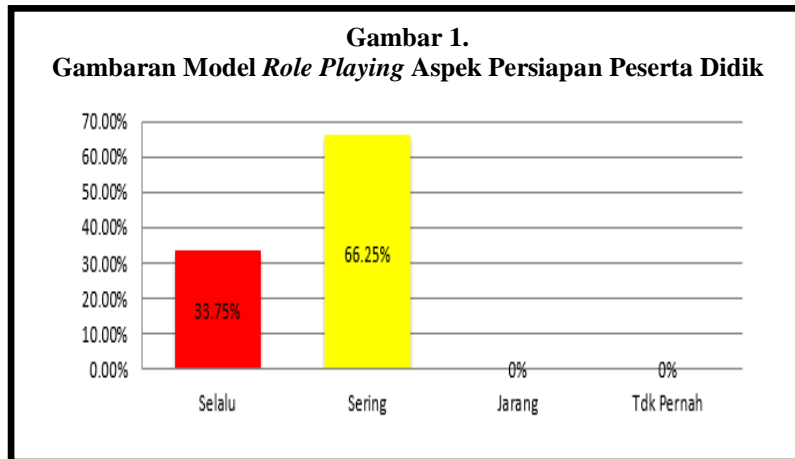
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam kegiatan palang merah remaja yang terdaftar pada periode semester genap tahun 2016/2017 jumlah 27 orang. Sampel sebanyak 75%, Sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

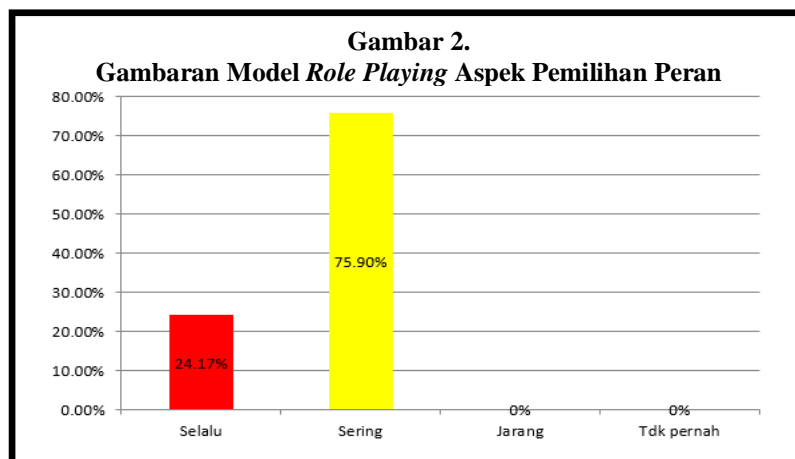
Hasil Penelitian

Gambaran Penggunaan Pendekatan Kelompok dalam Meningkatkan Partisipasi Anak Didik

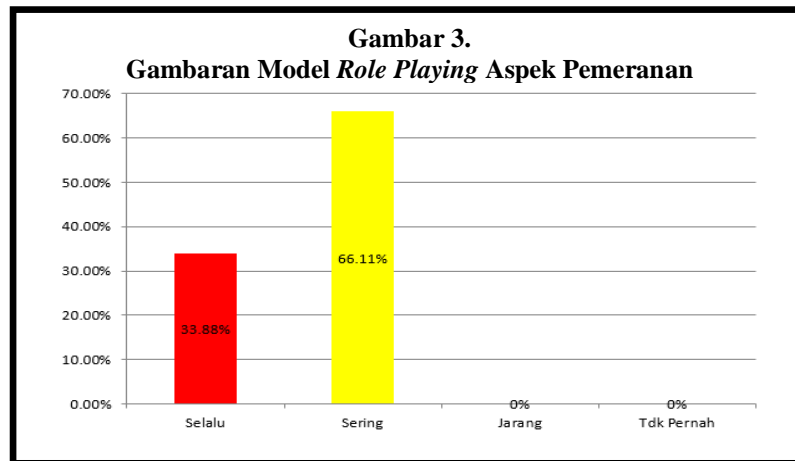
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang penggunaan model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 18 Padang. Adapun aspek yang akan digambarkan adalah sebagai berikut: kesiapan peserta didik, pemilihan peran, pemeranan dan evaluasi dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 20 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.



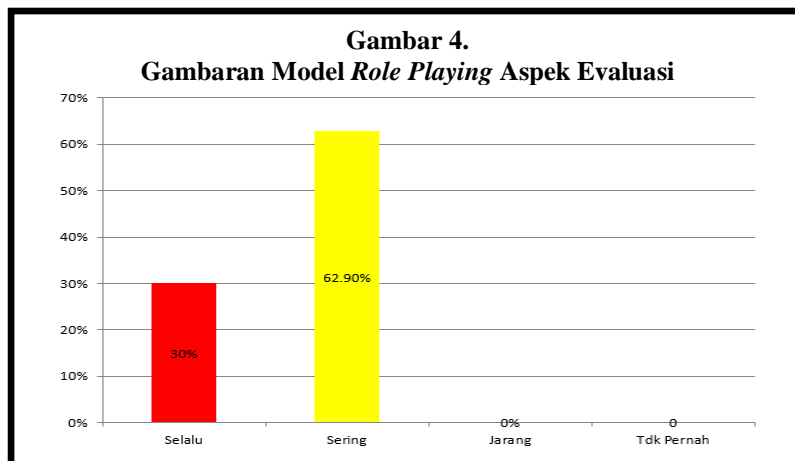
Dari uraian hasil penelitian di atas, dilihat dari segi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan.



Dari uraian hasil penelitian di atas, dilihat dari segi peserta didik dalam pemilihan peran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan.



Dari uraian hasil penelitian di atas, dilihat dari segi peserta didik dalam pemeranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang memahami skenario yang dimainkan.



Dari uraian hasil penelitian di atas, dilihat dari segi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang memahami skenario yang di mainkan, menerima komentar dari pihak lain serta melibatkan seluruh peserta didik dalam penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan model role playing pada program kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMP Negeri 18 Padang yang telah dideskripsikan sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu (a) gambaran kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, (b) gambaran pemilihan peran pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, (c) gambaran pemeranan pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, (d) gambaran evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Berdasarkan hasil temuan penelitian serta pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa kesiapan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terlihat baik dimana peserta didik mempunyai rasa percaya diri, kemampuan, dan minat yang tinggi.

Gambaran Model Role Playing Aspek Pemilihan Peran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data, dapat diketahui bahwa pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang dari aspek pemilihan peran diklasifikasikan pada kategori baik. Hal ini dikarenakan bahwa peserta didik secara spontan dan aktif dalam memilih peran, berpenampilan rapi dan menarik, serta paham dengan skenario. Pada tahap pemilihan peran kakak pembina dan peserta didik bersama sama memilih konteks dan peran yang

akan dimainkan, tentunya juga menulis skenario. Kakak pembina dapat pula mempertimbangkan memilih dan mengadaptasi materi atau skenario yang lainnya telah disiapkan oleh kakak pembina.

Gambaran Model Role Playing Aspek Pemeranan

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data dapat dilihat bahwa peserta didik dalam proses pemeranan memiliki performa yang baik pada pemeranan, hal ini terlihat pada kegiatan yang dilakukan peserta didik, peserta melakonkan permainan secara antusias dan menghayati apa yang diperankannya.

Gambaran Model Role Playing Aspek Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data dilihat bahwa peserta didik menerima setiap komentar yang diberikan dan menerima penilaian dari semua pihak. Setelah kegiatan peragaan atau pemeranan oleh peserta didik maka setiap peserta dapat membahasnya dengan berdiskusi tentu saja kegiatan ini dilakukan dengan panduan dan fasilitas oleh kakak pembina untuk mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya penilaian dapat dilakukan terhadap bagaimana peserta didik memerankan karakter atau tokoh dalam skenario. Untuk peserta didik yang menonton peragaan dapat dinilai dari kemampuan mereka menginterpretasikan skenario yang disajikan kemudian bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Deskriptif model role playing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) Gambaran model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang dari segi persiapan peserta didik/warga belajar termasuk dalam pelaksanaan yang baik. Hal ini terbukti dari peserta didik mempunyai kemauan, semangat yang tinggi dalam kegiatan, percaya diri untuk tampil di depan kelas; 2) Gambaran model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 18 Padang dari segi pemilihan peran termasuk dalam pelaksanaan yang baik. Hal ini terbukti dari peserta didik mempunyai antusias yang tinggi serta spontan memilih peran sendiri tanpa terlebih dahulu diperintahkan oleh kakak pembina; 3) Gambaran model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 18 Padang dari segi pemeranan termasuk pelaksanaan yang baik. Hal ini terbukti dalam pemeranan, peserta didik dalam proses pemeranan memiliki *performance* yang baik, peserta melakonkan permainan secara antusias dan menghayati apa yang diperankannya; 4) Gambaran model role playing pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 18 Padang dari segi evaluasi dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari peserta didik menerima setiap komentar yang diberikan dan menerima penilaian dari semua pihak. Setelah kegiatan peragaan atau pemeranan oleh peserta didik maka setiap peserta dapat membahasnya dengan berdiskusi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut 1) Kepada penyelenggara hendaknya dapat menyesuaikan situasi dan kondisi, terampil sehingga dapat mempertahankan kegiatan yang kondusif; 2) Diharapkan kepada kakak Pembina agar dapat mempertahankan penggunaan model *role playing* ini dan penggunaan media belajar yang lebih variatif sehingga suasana lebih akrab; 3) Diharapkan kepada peserta didik agar bisa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kakak Pembina dan tetap mengaplikasikan serta mengembangkannya dalam keseharian.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*.

- Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Usman, U. N. (2007). *Pendidikan Remaja Sebaya: Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja untuk Pendidik Sebaya*. Jakarta: PMI Pusat.
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Zulaeha, I., & Luriawati, D. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Mikro Inovatif bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru Bahasa Indonesia. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/download/873/814>